

BAB IV

**ANALISIS PERAN KH. MUNIR ABDULLAH DALAM
MEMBIMBING AGAMA MASYARAKAT DESA NGROTO
KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN**

**A. Analisis Metode KH. Munir Abdullah dalam
Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto
Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.**

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Mahakuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaannya (Sugono, 2008:18).

Melihat sangat penting suatu agama mengatur berbagai aspek kehidupan individu, kelompok maupun masyarakat, maka di suatu individu, kelompok maupun masyarakat sangat diperlukan adanya bimbingan agama. Bimbingan agama merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama dilaksanakan dalam upaya memberikan kecerahan batin kepada seseorang dalam menghadapi segala macam

persoalan, dan bimbingan agama yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama (Faqih, 2002: 4).

Bimbingan agama di masyarakat tidak bisa dilakukan asal-asalan dan harus menggunakan suatu metode tepat. Sehingga masyarakat dapat menerima ajaran agama dengan senang hati dan dapat memahami dan melakukan ajaran agama yang telah diberikan. Maka dari itu bimbingan agama memiliki berbagai macam metode yang masing-masing memiliki kekhususan dan pengaruh dalam jiwa. Seorang pembimbing dianggap profesional apabila bisa memilih metode yang sesuai dengan keadaan klien (Zahrani, 2005: 36). Dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto KH. Munir Abdullah memilih metode hikmah, ceramah dan diskusi di karenakan sesuai kondisi masyarakat Desa Ngroto. Hal ini diungkapkan oleh KH. Munir Abdullah, Wawancara pada tanggal 16 juni 2016:

Caranipun membimbing agama dengan khidmah mempersilakan wonten engkang sowan, ngaos wonten kegiatan-kegiatan, rembuk sareng kelurahan, polda lan saksanesipun sehingga tercipta kondisi yang baik.

KH. Munir abdullah menggunakan metode hikmah, ceramah dan diskusi dikemas dalam bentuk aktivitas kegiatan-kegiatan bimbingan agama. Hal ini diungkapkan oleh KH. Munir Abdullah, Wawancara pada tanggal 16 juni 2016:

Aktivitas membimbing agama masyarakat dengan mendirikan pondok pesantren, mengadakan kegiatan majlis *manaqiban*, majlis dzikir wa maulidur rosul ingkang dirintis kaleh romo KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi lan kegiatan saksanesipun, lan berkerjasama kelurahan lan organisasi keislaman lainnya.

Metode hikmah, ceramah dan diskusi merupakan metode yang sangat tepat untuk bimbingan agama. Karena dalam berdakwah dan membimbing agama islam menganjurkan untuk menggunakan metode hikmah, ceramah dan diskusi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2002: 383).

Dari ayat di atas islam dalam berdakwah dan membimbing agama menggunakan tiga metode yang meliputi:

1. Hikmah

Hikmah menurut Sayid Quthub dalam dalam Pimay (2006: 51) diartikan melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan obyek dakwah, memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama, memperhatikan metode penyampaian dakwah yang mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan dan terkesan berlebih lebihan. Da'i bukan sekedar ceramah atau membaca khutbah saja akan tetapi da'i sebagai pemberi nasehat, pembimbing, pemberi petunjuk dan pencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh *mad'unya*. Selain itu juru dakwah merupakan tokoh panutan dan suri tauladan bagi *mad'unya* dalam seluruh

dimensi kehidupan. Hal ini sesuai Wawancara dengan Muhamad Munadi pada tanggal 24 Juni 2016:

Cara Yai Munir membimbing agama tidak membedakan seseorang mas, baik yang datang pejabat maupun masyarakat biasa yai tetap menerima dengan senang hati. Yai disegani oleh semua masyarakat ceramah-ceramahnya sangat menyentuh karena menggunakan hati dan santun, kalau mendengarkan terasa nyaman dan mudah dipahami.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwasanya penggunaan metode dakwah hikmah dapat digunakan sebagai metode bimbingan, memberi petunjuk dan mengarahkan masyarakat. Seperti halnya dilakukan KH. MUNIR Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto mampu menggugah perasaan, tidak memancing kemarahan, penolakan dan terkesan berlebih lebih dalam menyampaikan materi.

2. Mau'idzaah hasanah

Mau'idzaah hasanah (nasihat yang baik) menurut Sayyid Quthub dalam Pimay (2006: 57) dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merusak ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak menghardik, memarahi dan tidak

membuka aib dari kesalahan-kesalahan penerima dakwah. Sebab bersikap halus dalam menyampaikan pengajaran, kebanyakan mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat dan menjinakkan hati yang benci serta mendatangkan kebaikan, katimbang kehardikan, kemarahan dan ancaman. Hal ini sesuai wawancara dengan Wardi pada tanggal 24 Juni 2016:

Mbah Yai Munir Abdullah naliko ngaos (ceramah atau mengaji) di miringake nadanipun alus, penyampaiannya ketata, enak adhem kang, lan kedalamannya ilmu agama sangat tinggi.

Seperti halnya dilakukan KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto dari ceramah dan bimbingan langsung KH. Munir Abdullah tidak membuka aib dan memberikan nasehat dengan halus. Sehingga klien merasa nyaman dan dapat menyentuh hati.

3. Mujaadalah

Mujaadalah menurut Sayyid Quthub dalam Pimay (2005: 71) metode yang diartikan sebagai metode dialog dan diskusi dengan tujuan obyek dakwah patuh dan tunduk terhadap ajaran agama untuk kebenaran. Padahal unsur dakwah tidak mengandung pertikaian,

kelicikan dan kejelekam, sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Padahal manusia selalu tunduk pada pandangan orang lain yang tidak sejalan kecuali dengan cara yang halus. KH. Munir Abdullah menggunakan metode diskusi dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto. Hal ini sesuai wawancara dengan Muhamad Nur Fuad pada Tanggal 30 Juni 2016:

Yai Munir membimbing agama dengan memberi nasehat lewat ceramah, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan kelurahan untuk mengarahkan kegiatan dan diskusi dalam mengembangkan agama di desa ini.

KH. Munir Abdullah lewat dialog dan bimbingan agama secara kelompok atau pun individu tidak bersifat memaksa, tidak menyalahkan, namun memberikan nasehat dengan halus dan santun sehingga bimbingan agama disampaikan dapat diterima dan dipahami.

Seorang pembimbing dalam berinteraksi harus menggunakan metode bimbingan agama yang sesuai dengan situasi yang ada agar seorang klien atau *mad'u*

dapat menerima materi dan melaksanakannya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. KH. Munir Abdullah dalam interaksi membimbing agama masyarakat Desa Ngroto menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

Bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh pembimbing sendiri dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih (Winkel, 1991: 121). Dalam metode ini dapat dirinci yaitu:

1. Metode individual pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya dengan beberapa teknik yang digunakan seperti: Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini sesuai wawancara Agung Prayitno pada tanggal 25 Juni 2016:

Mbah Yai Munir Abdullah kerso sowan mas, biasane hari kamis setelah kegiatan *kamisan*, biasanipun engkang sowan katah, bukan hanya dari masyarakat desa namun dari luar daerah bahkan dari masyarakat biasa sampai pejabat, dari permasalahan individual sampai permasalahan menyangkut orang banyak. Tapi kadang ada juga yang datang di hari lain, tapi ya

harus janji mas. Biasanya orang pejabat atau orang penting lah. Hari biasa selain hari kamis jarang sekali bisa bertemu karena kesibukan dari KH. Munir Abdullah yang sering pergi keluar kota.

Metode individu digunakan oleh KH. Munir Abdullah bertujuan agar permasalahan dari seorang klien yang sifatnya rahasia dan sangat penting dapat teratasi tanpa membuat seorang klien takut permasalahannya di ketahui oleh orang banyak.

Metode individu yang dilaksanakan KH. Munir Abdullah merupakan bentuk dari metode dakwah percakapan antar pribadi yaitu percakapan bebas antara seorang pelaksana dakwah dengan obyek secara perorangan sebagai sarana dakwah (Asmuni, 2009: 145). Dalam implementasi metode dakwah percakapan antar pribadi dapat dilaksanakan dengan baik, seorang da'i harus menggunakan pendekatan bimbingan konseling islam yaitu seorang da'i dalam menumbuhkan kesadaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai atau ajaran Islam pada *mad'u* bersifat individual, mampu menjalin hubungan secara personal dengan baik, berorientasi pada pemecahan masalah, menyampaikan

pesan yang sudah terprogram, serta berorientasi pada target yang ditetapkan (Bukhori, 2014:15).

2. Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Dakok pada tanggal 21 Juni 2016:

Peran Kyai Munir sangat besar sekali, karena beliaunya dalam membimbing agama, sudah mendirikan beberapa tempat agama, dan membuat beberapa kegiatan agama, beliau setiap seminggu sekali membimbing melalui pertemuan torikoh hari kamis, di tambah lagi setiap sebulan sekali ada kegiatan pitulasan, masih ada lagi kegiatan jumat wage, lapanan, ada lagi dengan acara besar dan *Haul 1* Muharram dan *Haul Ba'da mulud* (Rabius As-Tsani) seolah-olah Desa Ngroto itu tidak pernah sepi dengan kegiatan keagamaan.

KH. Munir Abdullah lebih banyak menggunakan metode kelompok dalam membimbing masyarakat Desa Ngroto. Bimbingan agama menggunakan metode kelompok yang dilakukan oleh KH. Munir Abdullah adalah mengadakan kegiatan *Kamisan*, *Pitulasan*, Pengajian jum'at wage, *lapanan* dan *Haul 1* Muharram dan *Haul Ba'da mulud* (Rabius As-Tsani).

Metode kelompok digunakan oleh KH. Munir Abdullah dikarenakan kesibukan KH. Munir Abdullah memenuhi undangan ceramah dari luar kota dan masyarakat Desa Ngroto sangat percaya dengan karomah Para Wali yang secara lahiriyah sudah meninggal dunia pada hakikatnya menurut masyarakat dianggap masih hidup di dunia lain. Sehingga KH. Munir Abdullah meluangkan hari tertentu dan melaksanakan bimbingan agama masyarakat Desa Ngroto dengan membuat kegiatan *Kamisan*, *Pitulasan*, Pengajian jum'at wage, *lapanan* dan *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ba'da mulud (Rabius As-Tsani) yang sesuai dengan kepercayaan masyarakat Desa Ngroto.

Kegiatan *Kamisan*, *Pitulasan*, Pengajian jum'at wage, *lapanan* dan *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ba'da mulud (Rabius As-Tsani) yang dilaksanakan KH. Munir Abdullah merupakan manifestasi metode dakwah kultural yaitu kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya

lokal dalam proses menuju kehidupan Islami (Amin, 2009:165).

Metode bimbingan langsung individu dan kelompok yang dilakukan oleh KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto tepat melihat dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Ngroto antusias mengikuti dan banyak dihadiri oleh masyarakat luar Ngroto. Namun dari sekian banyak jamaah yang hadir kebanyakan adalah orang tua. Sedangkan anak muda yang mengikuti kegiatan hanya sedikit, kebanyakan hanya anak santri Pondok Miftahul Huda.

Metode tidak langsung atau metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan juga bisa dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan bisa dilakukan secara massal. Metode tidak langsung ini bisa dilakukan secara individual seperti surat menyurat, telepon, dan lain-lain, sedangkan secara kelompok misal seperti papan bimbingan, surat kabar, brosur, radio, dan televisi

(Faqih, 2002: 55). Hal ini diungkapkan Muhamad Fuad Hasan, Wawancara pada tanggal 20 Juni 2016:

Kalau Yai Munir membimbing lewat media, paling lewat telephone, itu hanya kepada orang tertentu. Baik meminta doa agar dilancarkan suatu urusan dan nasehat kepada yai.

KH. Munir Abdullah dalam metode tidak langsung hanya menggunakan metode tidak langsung individu yaitu lewat telepon dan hanya orang tertentu yang mendapatkan bimbingan secara tidak langsung. Dalam metode tidak langsung individu lewat media telepon KH. Munir Abdullah menggunakan metode dakwah infiltrasi yaitu suatu penyampaian dakwah lewat ajaran-ajaran agama yang disisipkan dalam suatu media sehingga pesan dakwah yang diberikan tidak terlihat (Dzikron, 1989:74).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa KH. Munir Abdullah dalam membimbing masyarakat Desa Ngroto menggunakan dua metode yaitu bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung. Metode langsung dibagi menjadi dua yaitu metode langsung individu dilakukan setelah kegiatan *Kamisan* dilaksanakan di rumah KH. Munir Abdullah dengan mendengarkan masalah-masalah klien dan memberikan alternatif solusi dan doa dan

metode langsung kelompok dengan membuat acara rutin bimbingan agama *kamisan, pitulasan*, pengajian jum'at wage, *selapanan, Haul 1 Muharram dan Haul Ba'da mulud* (Rabius As-Tsani). Sedangkan metode tidak langsung individu KH. Munir Abdullah hanya memberikan bimbingan agama kepada orang-orang tertentu itupun lewat media handphone.

B. Analisis Peran KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Manusia di dalam kehidupan bermasyarakat disadari maupun tidak disadari akan mempunyai status atau kedudukan di dalam suatu masyarakat. Manusia yang mempunyai status secara otomatis akan mempunyai peran. Sehingga seorang yang mempunyai status di masyarakat secara otomatis akan mempunyai peran terhadap status yang di sandang di masyarakat.

Peran merupakan suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang

dipegangnya baik di keluarga, masyarakat dan yang lainnya. Posisi atau tempat seseorang di masyarakat merupakan unsur status yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, artinya seorang menduduki suatu posisi tertentu di masyarakat dan menjalankan suatu peran.

Peran seseorang di dalam masyarakat ada peran yang diharapkan dan peran yang disesuaikan. Peran yang diharapkan (*expected roler*) adalah peran seseorang yang diharapkan dilaksanakan secermat-cematnya dan peranan ini tidak bisa ditawar dan harus dilaksanakan sesuai yang ditentukan. Seperti; hakim, diplomatic, bupati dan lainnya. Sedangkan Peranan yang disesuaikan (*actual roler*) adalah peranan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan tertentu. Seperti imam dan makmum, penolong dan ditolong, dan lainnya (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160). KH. Munir Abdullah sebagai anggota masyarakat bisa memiliki beberapa kedudukan dan semua kedudukan di masyarakat mempunyai perannya masing-masing. Beberapa kedudukan dan peran di masyarakat juga dimiliki oleh KH. Munir Abdullah yang diharapkan oleh masyarakat Desa

Ngroto. Hal ini sesuai wawancara dengan Muhamad Fuad Hasan pada tanggal 20 Juni 2016:

Yai Munir Abdullah seorang kyai, pengasuh pondok, guru yang sangat saya ta'dimi dan semua kalangan di masyarakat.

Bapak Dakok menambahkan bahwa:

KH. Munir Abdullah seorang figur, seorang tokoh, seorang yang kharismatik punya ilmu gama yang tinggi, sikap dan bertindakannya tidak membedakan warganya. Selalu memberi nasehat-nasehat baik, sehingga ketokohnya sangat di hargai khususnya oleh masyarakat Ngroto (wawancara pada tanggal 21 Juni 2016).

KH. Munir Abdullah dimasyarakat diberi kedudukan atau status sebagai pembimbing agama, mubaligh, tokoh, pengasuh pondok dan sesepuh Al-Khidmah. Sehingga peran KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama sangat diharapkan dibandingkan dengan tokoh dan ulama lain di Desa Ngroto.

Peran KH. Munir Abdullah sebagai pembimbing agama, tokoh dan mubaligh di masyarakat setiap bimbingan agama yang disampaikan lewat kegiatan-kegiatan yang telah di jadwalkan selalu di perhatikan dan di tunggu oleh masyarakat desa Ngroto dan masyarakat sekitar Desa Ngroto. Setiap bimbingan agama yang dilakukan oleh KH.

Munir Abdullah tidak membeda-bedakan latar belakang seseorang dan kharismanya membuat klien nyaman dan penyampiannya dapat diterima oleh semua kalangan. Sehingga sampai sekarang kondisi masyarakat Desa Ngroto masih aman dan tidak ada konflik yang cukup berarti dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Peran KH. Munir Abdullah sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda yang mengasuh 583 santri putra dan putri. KH. Munir Abdullah mendirikan pondok pesantren Miftahul Huda dari mulai nol dan santri hanya dari masyarakat sekitar hingga berkembang pesat dan memiliki banyak santri dari segala penjuru daerah. Alasan santri dari penjuru daerah berbondong-bondong menuntut ilmu kepada KH. Munir Abdullah karena Kharimatik dan keilmuan agama yang dimiliki beliau untuk mendapatkan bimbingan agama sebagai bekal untuk menempuh kehidupan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peran KH. Munir Abdullah sebagai sesepuh Al-Khidmah. Al Khidmah adalah suatu majlis yang kegiatannya kebersamaan dalam berdzikir kepada Allah SWT, dengan membaca Qiro'atul Qur'an, bersholawat

kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang lain adalah membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani ra, berdoa mendoakan kedua orang tua, para leluhur, guru sampai arwahul muslimin wal muslimat al akhya'i minhum wal amwat fi jam'il jihad (<http://www.alkhidmah.org>, diakses tanggal 23 Juni 2016). Majelis Al-Khidmah adalah majlis yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi yang berpusat di Kedinding Lor Surabaya dan sudah menyebar keseluruh indonesia dan bahkan sampai keluar negeri seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura. Sehingga bimbingan agama KH. Munir Abdullah tidak hanya ditunggu oleh masyarakat Desa Ngroto, namun juga ditunggu jama'ah Al-Khidmah dari seluruh Jawa tengah.

Kedudukan dan peran KH. Munir Abdullah sebagai pembimbing agama, mubaligh, tokoh, pengasuh pondok dan sesepuh Al-Khidmah hanyalah karenakan kedudukan manusia dalam Al-Quran adalah hamba yang bertugas untuk beribadah dan sebagai khalifah untuk mengatur bumi untuk mengatur kehidupan agar sejalan dengan tuntunan agama. Hal ini di jelaskan surat Al- Baqarah ayat 30 dan Adz-Dharyat ayat 56 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا
 أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Departemen Agama RI, 2002: 6).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Departemen Agama RI, 2002:756).

Kedudukan dan peran KH. Munir Abdullah sebagai pembimbing agama, mubaligh, tokoh, pengasuh pondok dan sesepuh Al-Khidmah merupakan manifestasi dari tugas seorang sebagai hamba dan khalifah yaitu berdakwah menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji

Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah terhadap segala perbuatan tercela, melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan (Pimay, 2006:7).

Kedudukan KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto mempunyai peran sebagai berikut: Pertama, Pemberi arah pada proses sosialisasi dengan menanamkan nilai dan aturan agama kepada masyarakat lewat kegiatan *kamisan*, *pitulasan*, pengajian jum'at wage, *selapanan*, *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ba'da mulud (Rabius As-Tsani). Kedua, Pemberi tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan kepada masyarakat lewat ceramah dan bimbingan yang diberikan yang dikemas dalam suatu kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin sehingga tercipta tradisi *kamisan*, *pitulasan*, pengajian jum'at wage, *selapanan*, *Haul* 1 Muharram dan *Haul* Ba'da mulud (Rabius As-Tsani). Tradisi itu semakin lama akan berubah menjadi kepercayaan yang mempunyai nilai dan norma di masyarakat. Ketiga, Pemersatu kelompok atau masyarakat dengan membuat kegiatan bimbingan agama KH. Munir Abdullah dapat mengumpulkan semua masyarakat dari

semua golongan untuk sama-sama saling menghormati dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya. Keempat, Pengendali kontrol nilai dan norma di masyarakat melalui kegiatan bimbingan agama yang dilakukan KH. Munir Abdullah, sehingga nilai dan norma negatif masuk ke Desa Ngroto dapat difilter (Narwoko dan Suyanto, 2014: 160).

Mayarakat Desa Ngroto sebagai *mad'u* atau obyek dakwah dalam perjalanan kehidupan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat pasti mempunyai masalah. Sehingga di butuhkan peran seorang pembimbing yaitu KH. Munir Abdullah untuk membantu klien supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan masalah dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauaannya bersedia mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupannya. KH. Munir Kedudukan sebagai pembimbing agama, mubaligh, tokoh, pengasuh pondok dan sesepuh Al-Khidmah berperan membimbing agama lewat kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah di jadwalkan. .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran KH. Munir Abdullah dalam membimbing masyarakat Desa Ngroto sangat besar sekali tercermin dari kedudukan

sebagai pembimbing agama, mubaligh, tokoh, pengasuh pondok dan sesepuh Al-Khidmah dan peran-peran yang dijalankan KH. Munir Adullah lewat bimbingan agama dan nasehat-nasehatnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Ngroto sehingga masyarakat Desa Ngroto dapat menjalankan ajaran agama dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Tantangan dan Hambatan KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (Pimay, 2006:13).

Dakwah di era globalisasi ini bukan hanya dengan memberikan ceramah-ceramah dari satu Majelis Ta'lim ke Majelis Ta'lim lainnya. Dakwah itu dapat dilaksanakan lewat banyak hal seperti dakwah dengan menulis buku islam, dakwah dengan memberi sumbangan kepada panti asuhan atau orang tidak mampu dan memberikan bimbingan agama agar semakin memperkuat keimanan dan mencegah dari kemungkaran.

Dakwah lewat bimbingan agama tidak sembarang orang dapat melakukannya. Dikarenakan dalam membimbing agama seorang pembimbing harus mengetahui permasalahan-permasalahan dari seorang klien, mengetahui psikologis, mengetahui budaya masyarakat, dapat menggunakan kata-kata yang dapat membimbing tanpa melukai atau menyinggung dari seorang klien dan dapat merahasiakan permasalahan dari seorang klien. Bimbingan agama yang dilakukan kepada suatu kelompok besar atau masyarakat pasti lebih sulit dikarenakan suatu kelompok besar terdiri dari seorang individu-individu yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, dan mempunyai keadaan psikologis yang berbeda-beda.

Bimbingan agama yang dilakukan bertujuan agar membantu individu agar tidak menghadapi masalah, Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Faqih, 2002: 36).

Memberikan bimbingan agama pastinya menemui beberapa hambatan dan tantangan. Hambatan dan tantangan juga dialami oleh KH. Munir Abdullah dalam Membimbing Agama Masyarakat Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Hal ini diungkapkan KH. Munir Abdullah, Wawancara pada tanggal 16 Juni 2016:

Kondisi masyarakat sakniki sudah berbeda dengan masyarakat dahulu, masyarakat Desa Ngroto yang banyak, orang banyak sehingga permasalahan berbeda-beda, dan saya seringnya ngaos luar kota.

Senada dengan pernyataan diatas, Bapak Dakok sebagai mengungkapkan bahwa:

KH. Munir Abdullah jarang wonten ndalem, kerano ngaos di banyak kota lan akibat sebagai sesepuh jamaah Al-khidmah, sehingga disuwuni ngaos wonten pundi-pundi (wawancara, 21 Juni 2016).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dan tantangan KH. Munir Abdullah dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan waktu bimbingan agama

Waktu merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Sehingga manusia dapat melaksanakan semua yang akan dikerjakan. Islam memandang waktu merupakan aspek terpenting dalam kehidupan hingga di dalam Al-Qur'an terdapat empat surat yang diberikan Allah dengan nama waktu yaitu: surat Al-Fajr (waktu Fajar) surat ke 89, surat Al-Lail (waktu Malam) surat ke 92, surat Adh-Dhuha (waktu Dhuha) surat ke 93, dan surat Al-Ashr (waktu Ashar) surat ke 103.

Dakwah dalam mengajak umat manusia untuk beriman dan mentaati semua perintah Allah membutuhkan waktu dan proses yang lama. Karena dalam proses dakwah harus memperhatikan unsur pelaku dakwah (da'i), obyek dakwah (*mad'u*), materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah (Pimay, 2006: 20). Begitu pula dengan

bimbingan agama sebagai salah satu cara dalam dakwah untuk mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Bimbingan agama harus dapat pencegahan, pemeliharaan, penyembuhan, dan pengembangan (preventive, preservative, curative, dan educative) (Gudnanto, 2015: 10). Bimbingan agama agar dapat mencegah, memelihara, menyembuhkan dan mengembangkan mestinya membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena perkembangan konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial (Zulkarnain, 2013: 9).

Permasalahan waktu pada bimbingan agama juga dialami oleh KH. Munir Abdullah. Dikarenakan kesibukan sebagai mubaligh dan sesepuh jama'ah Al-Khidmah sehingga banyak undangan ceramah di luar kota. Dampaknya KH. Munir Abdullah jarang sekali di rumah, sehingga dalam membimbing agama masyarakat Desa Ngroto hanya bisa pada hari tertentu yaitu *Kamisan, Pitulasa, Pengajian Jumat Wage, Lapanan, Haul 1 Muharram* dan *Haul Ba'da mulud* (Rabius As-Tsani).

2. Permasalahan klien

Setiap manusia di bumi akan mengalami ujian hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-imran ayat 186 yaitu:

لَنُبَلِّوَنَّ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيرًا وَإِنْ
تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٨٦

Artinya: Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan (Departemen Agama RI, 2002: 95).

Permasalahan klien merupakan suatu keadaan, baik itu terlihat atau tidak terlihat di mana antara yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Antara apa yang direncanakan tidak sesuai dengan kenyataan, atau terdapat hambatan antara yang diinginkan dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan permasalahan dalam bimbingan konseling islam adalah suatu pelajaran yang

bernilai positif karena memiliki segudang hikmah, antara lain sebagai pembersih dosa, peningkatan kualitas diri dan pengingat umat (Tarmizi, 2013: 107).

Permasalahan yang terjadi terhadap individu maupun kelompok itu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga individu dan kelompok mempunyai masalah yang berbeda-beda. KH. Munir Abdullah dalam membimbing masyarakat Desa Ngroto menghadapi klien yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda dikarenakan masyarakat Desa Ngroto memiliki ragam profesi, kualitas pendidikan, dan lain sebagainya. Maka KH. Munir Abdullah di tuntut untuk memiliki wawasan yang luas dan waktu yang banyak untuk membimbing agama Desa Ngroto baik bimbingan individu maupun kelompok.

3. Permasalahan dampak era globalisasi

Era globalisasi dan modernisasi membawa perkembangan pengetahuan dan teknologi menjadi sangat pesat, sehingga mengakibatkan manusia cenderung mengabaikan nilai-nilai ilahi (spritual) yang ada pada dirinya. Selain, itu manusia dalam kehidupan modern cenderung mengukur segala sesuatu

(kesuksesan) berdesarkan materi sehingga manusia kehilangan makna kehidupannya (Darwis, 2015: 229). Sehingga untuk mengembalikan fitrah manusia sebagai khalifah dan hamba di bumi ini manusia membutuhkan bimbingan agama. Karena Bimbingan agama dapat membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan taqwa kepada tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan. Kesulitan hidup itu bisa berhubungan dengan masalah pekerjaan, kehidupan berkeluarga, masalah belajar, masalah sosial dan bisa juga masalah agama itu sendiri (Farihah, 2014: 176).

Bimbingan agama yang dilakukan KH. Munir Abdullah di Desa Ngroto mengalami hambatan dan tantangan karena perkembangan era globalisasi sehingga memicu banyak dampak negatif terhadap masyarakat seperti anak muda yang enggan ikut acara kegiatan-kegiatan majlis ta'lim dan kegiatan agama lainnya, orang tua yang mulai kurang peduli aspek keagamaan anaknya, munculnya model-model perkumpulan anak-anak punk dan lain sebagainya.

KH. Munir Abdullah belum menemukan cara atau metode untuk membimbing agama secara langsung

kepada anak muda usia SMP dan SMA untuk sering mengikuti kegiatan keagamaan atau bimbingan agama KH. Munir Abdullah membimbing anak SMP dan MA hanya lewat pondok Miftahul Huda yang mayoritas adalah orang luar Ngroto, anak muda Desa Ngroto hanya sedikit menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda.